

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam dunia pendidikan khususnya pada era globalisasi saat ini bukan hanya pengetahuan saja yang menjadi aspek penilaian. Semakin berkembangnya kurikulum yang diterapkan semakin banyak pula aspek penilaiannya agar dapat menghasilkan peserta didik yang lebih produktif, seperti penerapan kurikulum tahun 2013. Pada kurikulum 2013 terdapat tiga aspek penilaian diantaranya aspek pengetahuan (*knowledge*), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Pada aspek keterampilan tentunya erat kaitannya dengan adanya kreativitas.

Kreativitas adalah suatu kemampuan untuk membuat sesuatu yang baru atau mengkombinasikan beberapa hal berdasarkan data, informasi atau unsur yang telah ada seperti makanan “rujak-bubur” yang menggabungkan bubur dengan rujak. Kreativitas tidak harus semua komponen berbeda atau baru dengan contoh rujak bubur sudah dapat dikatakan dengan kreativitas.¹ Di dunia pendidikan juga dibutuhkan kreativitas dimana ide-ide baru sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Kreativitas dibutuhkan dalam pendidikan tentunya agar peserta didik dapat mengembangkan bakatnya dan dapat meningkatkan aktualisasi pada dirinya serta dapat berfikir secara divergen karna terdapat banyak cara untuk mendapatkan jawaban yang sama dengan cara yang

¹ Hartanto, “Mengembangkan Kreativitas Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Inkuiri”, (*Jurnal Kependidikan Triadik*, April 2011, Volume 14, No.1), 12.

berbeda. Dalam pengembangan kreativitas tentunya terdapat beberapa faktor yang mendukung dalam mengembangkan kreativitas tersebut mulai dari lingkungan hingga cara berfikir. Fungsi perkembangan kreativitas peserta didik adalah untuk mengembangkan kecerdasan dan kemampuan anak dalam mengekspresikan serta menghasilkan sesuatu yang baru. Jika potensi yang dimilikinya dikembangkan dengan baik maka akan dapat mewujudkan dan mengaktualisasikan dirinya menjadi manusia yang sejati.² Pada lingkungan sekolah dalam mengembangkan kreativitas peserta didik dapat melalui lingkungan sekolah itu sendiri serta pembelajaran yang diberikan oleh guru agar dapat mengasah kreativitas yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

Untuk melaksanakan pembelajaran tentunya terdapat kurikulum yang dijadikan pedoman sesuai dengan pengertian kurikulum pada Undang-Undang Nomer 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat (19) “ Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.”³

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan perencanaan dan pengaturan yang berisi tentang isi, tujuan yang ingin dicapai, bahan pelajaran, serta nilai-nilai lain sesuai dengan tujuan yang nantinya dijadikan pedoman dalam melaksanakan

² Sri Mulyati dan Amalia Aqmarina Sukmawijaya, “Meningkatkan Kreativitas Pada Anak”, (*Seri Pengabdian Masyarakat 2013 Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, Vol. 2, No. 2, Mei 2013), 125.

³ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional, Bab I Pasal 1 Ayat (19).

pembelajaran agar tercapainya tujuan pendidikan tertentu. Dalam kurikulum juga terdapat manajemen yang mengatur tentang kurikulum yang biasa disebut dengan manajemen kurikulum. Prinsip dasar manajemen kurikulum ini berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya. Tahapan manajemen kurikulum di sekolah dilakukan melalui empat tahap: a) perencanaan; b) pengorganisasian; c) pelaksanaan; d) pengendalian.⁴

Jadi manajemen kurikulum tentunya untuk mengatur atau mengelola kurikulum yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar antara guru dan siswa yang prosesnya dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi atau pengendalian sehingga pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan serta mencapai tujuan. Adanya manajemen kurikulum juga berperan penting dalam mendesain kurikulum melalui perencanaan untuk selanjutnya dapat diimplementasikan dalam pembelajaran. Serta manajemen kurikulum juga sebagai pengontrol atau pengendali dalam pelaksanaan kurikulum sehingga dapat mengetahui beberapa hal yang harus dipertahankan atau hal yang harus diperbaiki kembali.

SDIT Al-Uswah Pamekasan merupakan suatu lembaga pendidikan yang dalam penerapan kurikulumnya mengembangkan kreativitas peserta

⁴ Syafaruddin dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), 35.

didik. Dengan menyajikan pembelajaran yang kreatif, guru dituntut untuk bisa kreatif agar dapat menjadi stimulus bagi peserta didik dan proses pembelajaran yang berlangsung tidak terkesan membosankan dikarenakan adanya kreativitas dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu guru SDIT Al-Uswah Pamekasan mendapat keterangan awal bahwa dalam penerapan kurikulum untuk mengembangkan kreativitas peserta didik seorang guru juga harus memperbanyak bacaan atau referensi mengenai metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum agar dapat menyajikan pembelajaran dan media yang dapat menjadi stimulus dalam mengembangkan kreativitas peserta didik. Hal tersebut dibuktikan pada salah satu mata pelajaran matematika, seorang guru memberi permasalahan yang belum diajarkan sebelumnya kepada peserta didik dengan media yang berisi angka plus minus dengan peletakan acak, hal tersebut mengharuskan peserta didik menyelesaikan masalah tersebut dengan mengurutkan angka acak menjadi berurutan.⁵

Selain hal tersebut kurikulum yang digunakan di Al-Uswah Pamekasan yaitu gabungan dari kurikulum 2013 dan kurikulum terpadu. Menurut pernyataan kepala sekolah Al-Uswah Pamekasan kurikulum yang digunakan secara global (kurikulum 2013) sesuai dengan empat pilar dalam penerapannya, yaitu pertama berpatokan kepada kekuatan spiritual, kedua sosial kebudayaan, ketiga akademik dan yang keempat kreativitas dengan kecakapan kemandirian hidup yang diimplementasikan pada praktik kelas dan pembiasaan keseharian. Di Al-Uswah

⁵ Karimatul Aini, Guru Kelas SDIT Al-Uswah Pamekasan, Wawancara lewat WA (07 Juni 2020).

pengembangan kemandirian bukan hanya dilakukan pada kegiatan formal saja melainkan juga diluar jam pelajaran seperti ekstrakurikuler serta kegiatan lain. Kreativitas merupakan suatu program yang harus ada disetiap pembelajaran. Dimasa pandemi terdapat program khusus dalam pengembangan kreativitas dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti kelas design, kelas mendongeng, kelas literasi, broadcasting dan lain sebagainya.⁶

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Manajemen Kurikulum Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di SDIT Al-Uswah Pamekasan”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka ada beberapa fokus penelitian yang menarik untuk dikaji, diantaranya:

1. Bagaimana penerapan manajemen kurikulum dalam mengembangkan kreativitas peserta didik di SDIT Al-Uswah Pamekasan?
2. Apa saja bentuk-bentuk pengembangan kreativitas peserta didik di SDIT Al-Uswah Pamekasan?
3. Apa saja hambatan yang terdapat pada manajemen kurikulum dalam mengembangkan kreativitas peserta didik di SDIT Al-Uswah Pamekasan?

⁶ Habiburrahman, Kepala Sekolah SDIT Al-Uswah Pamekasan, Wawancara Awal (04 Juni 2020).

4. Bagaimana pihak sekolah mengatasi hambatan yang terjadi pada manajemen kurikulum dalam mengembangkan kreativitas peserta didik di SDIT Al-Uswah Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Setiap bentuk kegiatan apapun pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sesuai dengan fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan manajemen kurikulum dalam mengembangkan kreativitas peserta didik di SDIT Al-Uswah.
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk pengembangan kreativitas peserta didik di SDIT Al-Uswah Pamekasan.
3. Untuk mengetahui hambatan yang terdapat pada manajemen kurikulum dalam mengembangkan kreativitas peserta didik di SDIT Al-Uswah Pamekasan.
4. Untuk mengetahui pihak sekolah mengatasi hambatan yang terjadi pada manajemen kurikulum dalam mengembangkan kreativitas peserta didik di SDIT Al-Uswah Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki dua makna (nilai guna) yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan juga sebagai salah satu kontribusi pemikiran dalam rangka mengetahui

pelaksanaan kurikulum yang tepat agar dapat mengembangkan kreativitas peserta didik sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang lebih produktif dengan selalu mengaktualisasikan diri sendiri.

Adapun secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa kalangan antara lain:

1. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dan bahan temuan ilmu pengetahuan serta bahan kajian bagi mahasiswa dan mahasiswi IAIN Madura sebagai bahan kajian lanjutan utamanya dalam kajian manajemen kurikulum untuk mengembangkan kreativitas siswa.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan serta sumbangan pemikiran dalam mewujudkan peserta didik yang lebih produktif dan selalu mengaktualisasikan dirinya melalui manajemen kurikulum.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih luas yang didapat bukan hanya dari buku tetapi juga data dari lapangan serta juga memberikan pengalaman baru yang tentunya untuk kemajuan pendidikan dan masa depan peneliti serta memperdalam ilmu tentang penelitian.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dari judul dan latar belakang di atas, maka sangat penting untuk memperjelas istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Manajemen kurikulum adalah suatu proses pengelolaan komprehensif dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga evaluasi pada konsep, gagasan, ide dan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum tertulis menjadi kenyataan dalam bentuk pembelajaran.
2. Pengembangan kreativitas peserta didik adalah proses mensempurnakan kemampuan untuk melahirkan sesuatu yang baru atau mengkombinasikan sesuatu, baik berupa karya nyata ataupun gagasan yang relatif berbeda dengan yang ada sebelumnya pada peserta didik.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Tujuan penelitian terdahulu adalah untuk memberikan kerangka kajian empiris dan kajian teoritis bagi permasalahan sebagai dasar untuk mengadakan pendekatan terhadap masalah yang dihadapi. Serta dipergunakan sebagai pedoman dalam pemecahan masalah. Berdasarkan penelitian diatas, maka terdapat beberapa penelitian yang pernah dilakukan yaitu:

- a. Penelitian terdahulu pada penelitian ini adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh Dwi Purbashanti mahasiswi dari STAIN Pamekasan yang telah menulis skripsinya pada tahun 2018 dengan judul “Strategi

Guru Pai Dalam Menerapkan Manajemen Kurikulum 2013 Di Smp Negeri 1 Pamekasan". Kesimpulan dari penelitian tersebut ialah Konsep yang digunakan oleh guru PAI dalam menerapkan manajemen kurikulum 2013 menggunakan kegiatan pokok, yaitu: a) Perencanaan pembelajaran dengan menyusun Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); b) Pelaksanaan pembelajaran, dengan menggunakan strategi inkuiri, discoveri, pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan pendekatan saintifik atau mengkaitkan dengan kehidupan nyata; c) Menilai pembelajaran, menilai pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan pelaksanaan, untuk mengetahui hambatan atau kendala serta kekurangan yang terjadi pada proses pelaksanaan pembelajaran serta bisa menjadi tolak ukur keberhasilan kegiatan pembelajaran. Strategi yang digunakan guru PAI dalam menerapkan manajemen kurikulum 2013 diantaranya strategi inkuiri, strategi diskoveri dan strategi pembelajaran berbasis masalah. Keterampilan yang dimiliki oleh guru PAI antara lain dalam menerapkan kurikulum 2013 antara lain: 1) Keterampilan membuka pelajaran dengan membaca do'a dan ayat al-qu'an; 2) Keterampilan menyampaikan materi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari; 3) Keterampilan menggunakan metode pembelajaran agar pembelajaran efektif dan bisa menumbuhkan semangat peserta didik; 4) Keterampilan dalam mengelola kelas dengan melibatkan secara langsung peserta didik dalam proses pembelajaran; 5) Keterampilan

menutup pembelajaran dengan menyimpulkan materi pelajaran dan mengingatkan materi yang akan dibahas selanjutnya serta menutup pembelajaran dengan doa. Kendala guru PAI dalam menerapkan manajemen kurikulum 2013 yaitu: a) Sarana dan prasarana yang kurang memadai; b) Alokasi waktu yang ditentukan sangatlah minim; c) Kinerja guru dan kemampuan guru yang dibawah standard an lembaga mengatasinya dengan melakukan tindak lanjut seperti 1) Berusaha melengkapi sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran secara bertahap; b) Mengikutsertakan guru dalam pelatihan atau workshop tentang pembelajaran; c) Aktif dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan tema manajemen kurikulum. Sedangkan perbedaannya terletak pada kajian pustaka dimana penelitian yang dilakukan oleh Dwi Purbashanti mengenai Strategi Guru PAI Dalam Menerapkan Manajemen Kurikulum 2013, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang mengenai Manajemen Kurikulum Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik.⁷

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhadi Santoso mahasiswa dari Unisma 45 Bekasi yang telah menulis jurnalnya dalam jurnal pedagogik pada tahun 2014 dengan judul “Pengembangan Kreativitas Siswa Berdasarkan Implementasi Kurikulum 2013 (Studi Deskriptif

⁷ Dwi Purbashanti, *Strategi Guru Pai Dalam Menerapkan Manajemen Kurikulum 2013 Di Smp Negeri 1 Pamekasan*, (STAIN Pamekasan, 2018), 81-83.

Kualitatif Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Al-Azhar Syifa Budi Legenda Kabupaten Bekasi)". Kesimpulan dari penelitian tersebut menyatakan bahwa pengembangan kreativitas yang diterapkan melalui kurikulum 2013 dengan beberapa langkah yaitu merencanakan pembelajaran yang telah ditentukan oleh pemerintah dengan mempertimbangkan segala aspek, serta pelaksanaan pengembangan kreativitas siswa yang sesuai standar dengan cara siswa diberi "ruang" seluas mungkin untuk mengembangkan kreativitasnya; serta pengembangan kreativitas siswa tentunya didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai sehingga proses pembelajaran lebih efektif, akan tetapi terdapat pula hambatan dalam proses pengembangan kreativitas siswa yaitu terbatasnya buku panduan siswa dan kurangnya pelatihan tentang kurikulum terhadap guru. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada kajian pustaka dimana penelitian yang dilakukan oleh Nurhadi Santoso mengenai Pengembangan Kreativitas Siswa Berdasarkan Implementasi Kurikulum 2013, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang mengenai Manajemen Kurikulum Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik.⁸

- c. Ruslan, yang telah menulis jurnalnya dalam jurnal manajer pendidikan pada tahun 2016 dengan judul "Manajemen Implementasi Kurikulum

⁸ Nurhadi Santoso, "Pengembangan Kreativitas Siswa Berdasarkan Implementasi Kurikulum 2013 (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Al-Azhar Syifa Budi Legenda Kabupaten Bekasi)", (*PEDAGOGIK* Vol. II, No. 1, Februari 2014), 24.

2013” di Sd Negeri Sindang Dataran Kabupaten Rejang Lebong. Kesimpulan dari penelitian tersebut menyatakan bahwa manajemen implementasi kurikulum 2013 meliputi tahap perencanaan pengelolaan kurikulum dengan menganalisis kebutuhan lalu merumuskan isi kurikulum yang memuat seluruh materi dan kegiatan yang dalam bidang pengajaran, tema, masalah-masalah, proyek-proyek yang perlu dikerjakan yang nantinya dijabarkan menjadi RPP. Pada tahap selanjutnya, pelaksanaan kepala sekolah mengatur pembagian tugas mengajar, penyusunan jadwal pelajaran, dan jadwal kegiatan ekstrakurikuler. Pengelolaan kurikulum 2013 masih menemui kendala antara lain: Kurangnya SDM yang diharapkan mampu menjabarkan kurikulum 2013 pada kebanyakan satuan pendidikan yang ada, guru tidak tetap masih banyak yang belum memenuhi standar kualifikasi pendidikan, dalam arti masih ada guru honorer yang tamatan bukan sekolah guru. Masih banyak guru yang belum memahami kurikulum 2013 secara komprehensif. Upaya mengatasi kendala-kendala tersebut antara lain dengan mengundang SDM yang memahami kurikulum 2013 sehingga dapat disosialisasikan kepada guru-guru, pembinaan personil (supervisi) pembinaan melalui KKG, melakukan pengecekan administrasi guru. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada kajian pustaka dimana penelitian yang dilakukan oleh Ruslan mengenai Manajemen Implementasi Kurikulum 2013, sedangkan penelitian yang dilakukan

oleh peneliti sekarang mengenai Manajemen Kurikulum Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik.⁹

⁹ Ruslan, "Manajemen Implementasi Kurikulum 2013", (*Manajer Pendidikan*, Volume 10, Nomor 2, Maret 2016), 169.